

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu program pemerintah dari bidang kesehatan masyarakat untuk memantau kesehatan dan gizi balita diseluruh wilayah Indonesia adalah Posyandu. Menurut peraturan menteri kesehatan No.19 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dilaksanakan oleh, dari dan masyarakat, untuk meberdayakan dan mempermudah masyrakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak.

Sumber daya manusia yang sehat berkualitas merupakan modal utama pembangunan kesehatan. Menurut UU NO 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan hak azasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai investasi perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Depkes, RI 2011). Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara social dan ekonomi (UU No.36 Tahun 2009 pasal 3).

“Keberhasilan pembangunan bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Bukti empiris menunjukkan bahwa

hal ini sangat ditentukan oleh status gizi. Tingginya tingkat partisipasi ibu pada setiap kegiatan posyandu dapat berpengaruh pada peningkatan status gizi anak balita. Hal ini disebabkan posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan tepat untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian serta dapat meningkatkan status gizi anak balita. Penimbangan di posyandu penting untuk memantau status gizi anak balita karenan umumnya kekurangan gizi terjadi pada kelompok umur tersebut. Anak balita berda pada suatu siklus pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah lebih besar daripada kelompok umur lain” (Cahaya Ashandy, 2012).

Bukti bahwa balita merupakan kelompok rawan gizi diperkuat dengan ditemukannya kasus balita gizi kurang sebesar 8,6%, stunting, 3,6% wasting, dan 7,4% gemuk sedingga termasuk karakteristik masalah gizi kronis dalam pemantauan status gizi tahun 2018 di kabupaten malang. Terdapat sebanyak 26,8% balita gizi kurang, sebanyak 43,6% balita stunting, 4,3% balita wating di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2013) mengenai Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5 persen (2007), 23,8 persen (2010) menjadi 34,3 persen (2013).

Hasil penimbangan bulanan di posyandu teratai, desa Ngebruk kecamatan Poncokusumo pada tahun 2017 jumlah balita (S) sebanyak 335 balita, jumlah balita yang memiliki KMS sebanyak (K) 348 balita, jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang (D) sebanyak 202 balita, Jumlah balita yang naik Berat badannya dari balita yang ditimbang (N) sebanyak 99 balita. Maka didapat persentase cakupan K/S sebanyak 98%, D/K sebanyak 58%, N/D sebanyak 61,3%, D/S sebanyak 60,3%, N/S sebanyak 29,4%.

Salah satu faktor yang mendorong pemantauan pertumbuhan balita adalah kurangnya pengetahuan atau kesadaran ibu untuk menimbang anaknya di posyandu. Keberhasilan Posyandu dapat dilihat dari SKDN yaitu Data Balita pada kegiatan penimbangan di posyandu yang artinya **S** = Jumlah seluruh balita yang ada diwilayah kerja posyandu, **K**= Jumlah balita yang memeiliki

KMS pada bulan tertentu,  $D$ = Jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang pada bulan tersebut,  $N$ = Jumlah balita yang naik Berat badannya dari balita yang ditimbang (Sandjaja,Dkk-Kamus Gizi.2009). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja posyandu di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang tahun 2018.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Faktor apa saja yang berkaitan dengan kinerja posyandu di Desa Ngebruk kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang pada tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis kinerja posyandu di Desa Ngebruk kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang tahun 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis cakupan program (K/S) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan program posyandu (K/S) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- c. Menganalisis cakupan hasil penimbangan (N/D) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan hasil penimbangan (N/D) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- e. Menganalisis cakupan partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- f. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2018 di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

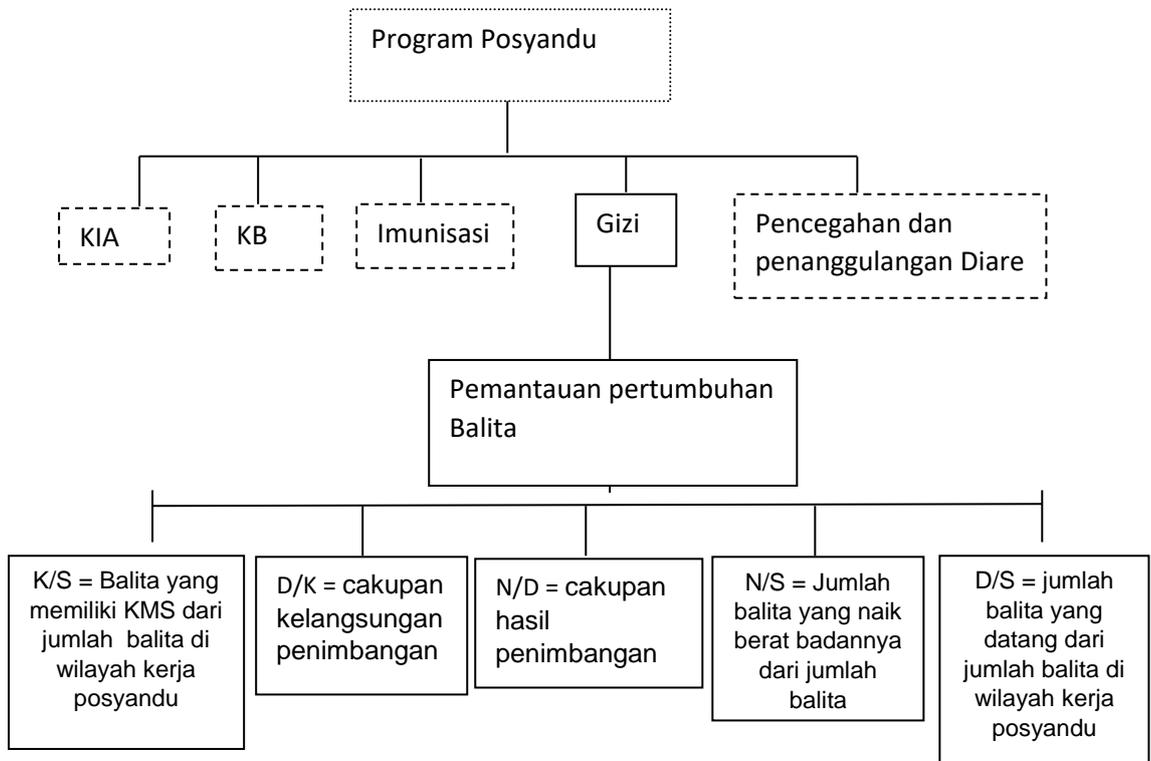
### **1. Manfaat Praktis (aplikatif)**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan identifikasi faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu desa Ngebruk kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

### **2. Manfaat teoritis (akademis)**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang kinerja posyandu, sebagai bahan pengembangan kinerja posyandu desa Ngebruk kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

## E. Kerangka Konsep Penelitian

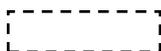


**Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian**

Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Pelayanan yang diberikan dalam kegiatan posyandu salah satunya adalah pelayanan gizi. Pelayanan Gizi yang dilaksanakan dalam bentuk penimbangan balita, dengan indikator balok SKDN dimana K/S yaitu cakupan program posyandu. D/K yaitu cakupan kelangsungan penimbangan, N/D yaitu keberhasilan program atau cakupan balita yang naik berat badannya, D/S yaitu cakupan partisipasi ibu datang ke posyandu.